

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap elemen masyarakat ingin mendapatkan pendidikan yang baik, sebagai sarana mendapatkan ilmu yang paling utama guna bekal dalam mengarungi kehidupan. Dalam dunia pendidikan tentu saja tidak lepas dari yang namanya sekolah, salah satu pendidikan formal yang paling populer. Dan yang paling berperan didalamnya adalah guru atau pendidik. Semakin tinggi kualitas pendidik pada suatu sekolah, umumnya semakin tinggi pula kualitas sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 10 Bungah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Bungah yang terletak di desa Melirang. SMP Muhammadiyah 10 Bungah memiliki slogan *Moslem Innovative Olimpiade* (MIO) dimana selain pendidikan pada umumnya, juga ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan jiwa kompetitif.

Peran vital tentu saja dipegang oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga berjiwa kompetitif. Tidak jarang pendidik menemui masalah dalam pembelajaran, misalnya yang peneliti alami di Kelas VIII. Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bungah ini memang banyak mendapat keluhan dari para pendidik, yang paling utama tentu saja hasil belajar mereka yang kurang memuaskan khususnya dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran matematika.

Prestasi hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Bungah dalam pembelajaran matematika bisa dibilang kurang, berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap hanya 30 persen peserta didik yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada semester tersebut KKM-nya adalah 60.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2005). Begitu pula pada pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha untuk mencapainya. Selain itu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Menurut Suyanto & Jihad (2013) dalam hal pengelolaan siswa, hal mendasar yang mesti dikembangkan adalah agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan di kelas. Peneliti biasanya menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan guru dan termasuk metode klasik dimana guru mendominasi kelas sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan.

Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full-contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian karena belajar berurusan dengan orang keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2010). Kegiatan pembelajaran yang selama ini menggunakan metode ceramah cenderung mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran, untuk itu peneliti memilih untuk menggunakan metode yang berbeda yakni *Quantum Teaching*.

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah cahaya menjadi energi. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *Quantum Teaching* setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka* (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2010). Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi, terutama yang berhubungan dengan pelajaran yang telah diberikan. Harapan peneliti dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memberikan dampak yang positif pada lingkungan belajar sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis ingin mencoba mengajar dengan menerapkan model *Quantum Teaching* melalui sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Matematika Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Bungah”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik matematika Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Bungah?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik matematika Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Bungah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru
 - Menambah wawasan dan sebagai alternatif dalam membuat strategi belajar mengajar yang menyenangkan.
 - Meningkatkan kemampuan guru dalam hal manajemen kelas agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan.
2. Bagi peserta didik
 - Mendapatkan pembelajaran yang bervariasi agar tidak mudah bosan.
 - Meningkatkan prestasi dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah
 - Sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran.
 - Menjadi salah satu referensi metode pembelajaran yang dapat digunakan.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik Kelas VIII. Peserta didik yang diamati sebanyak satu kelas. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan keaktifan peserta didik.